

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹ Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.² Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini semua fakta berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait dengan lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah untuk menemukan makna. Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah:

1. Mempunyai latar alami.
2. Manusia sebagai instrument
3. Memakai metode kualitatif
4. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
5. Penelitian bersifat deskriptif
6. Teori dan dasar
7. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus lapangan'adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
8. Desain yang bersifat sementara
9. Hasil penelitian disepakati bersama.³

¹ Arif Furshan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

² John. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 167.

³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), 4.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pengungkapan secara rinci tentang suatu keadaan atau tempat penyimpanan dokumen maupun fakta-fakta dan suatu peristiwa tertentu.⁴ Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.⁵ Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah, atau subyek yang sangat sempit tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya penelitian kasus lebih mendalam. Pada penelitian ini lebih dititik beratkan pada program kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMAN 1 Kediri. jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini ialah pendekatan studi kasus. Dimana, penulis berasumsi bahwa program-program dalam ekstrakurikuler ini memiliki peran dalam penanaman kesadaran berbusana muslimah bagi anggotanya.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus

⁴ Suharsimi Ari Kunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 57.

⁵ Cokroaminoto. "Jenis dan Pendekatan Penelitian Kualitatif", *Menulis Proposal Penelitian*, <http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/jenis-jenis-penelitian-kualitatif.html>, 3 Januari 2011, diakses 22 Juli 2013.

alat pengumpul data atau sebagai instrument kunci.⁶ Robert Bogdan dan Steven S. Taylor menjelaskan “ kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai pengumpul data.⁷ Seorang peneliti hendaknya jangan hanya mengira-ngira, menduga atau membayangkan suatu ungkapan, peristiwa, atau kejadian yang didengarnya. Ia harus mengetahuinya secara pasti. Suber data yang hanya berdasarkan perkiraan maka akan menimbulkan kebiasaan dan ketidak validan informasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Kediri dengan focus peran dari program majelis ta’lim dalam penanaman kesadaran berbusana muslimah bagi anggota rohis SKI SMAN 1 Kediri tahun ajaran 2013-2014. Seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan pendidikan bagi masyarakat, SMAN 1 Kediri terus mengalami perkembangan yang baik dari segi kuantitas jumlah siswa ataupun kualitas kelulusannya. Dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki terus mengalami peningkatan yang seiring dengan semakin meningkatnya prestasi yang telah dicapai. Sehingga, hal tersebut membawa SMAN 1 Kediri menjadi salah satu sekolah unggulan yang banyak diminati oleh masyarakat.

Bila dilihat dari letak geografisnya, SMAN 1 Kediri termasuk dalam kawasan yang lingkungannya cukup baik dan strategis. Walaupun berdekatan dengan jalan raya, lokasi sekolah ini tidak berdekatan dengan kawasan

⁶ Moleong, *Metodologi.*, 30.

⁷ Robert Bogdan dan J.Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 36.

perindustrian, sehingga nyaman, dan kebersihan udaranya masih terjaga. Adapun mengenai kondisi dan karakteristik SMAN 1 Kediri tersebut, akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Letak Geografis SMAN 1 Kediri

SMA Negeri 1 Kota Kediri beralamat di jalan Veteran Kota Kediri, telp. (0354) 771829, secara administrasi berkedudukan di desa Bandar Lor Kota Kediri yang berbatasan dengan desa-desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Mojoroto
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pakelan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lirboyo
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandar Kidul

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Kediri

Pada masa kolonial di Kediri hanya ada pendidikan setingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Tingkat Pertama. Sekolah Dasar meliputi Sekolah Rakyat Ongko Loro bagi rakyat biasa, pengantar bahasa daerah masa belajar 5 tahun, sekedar bisa baca tulis dan administrasi sederhana, selanjut Holland Inlandsche School (HIS) bagi warga Belanda dan putra proayi dan orang kaya pribumi selama 7 tahun dengan pengantar bahasa Belanda. Disamping itu ada lagi Holland Chinesche School (HCS) khusus bagi pelajar Tionghoa birokrat dan beberapa sekolah swasta seperti HIS Kristen dan Taman Siswa. Sedangkan untuk Tingkat Menengah Pertama di Kediri hanya ada satu-satunya Meer Uitgebrecht Laagere Onderwijs (MULO) tentu saja ini untuk warga Belanda dan

Putera Priayi dan orang kaya pribumi, dengan bahasa pengantar bahasa Belanda selama 4 tahun. Tujuannya untuk mengisi tenaga administrasi umum (sedangkan untuk administrasi pemerintahan ada sekolahnya sendiri yaitu MOSVIA di Magelang). Pendidikan yang lebih tinggi di Kediri belum ada. Di Jawa Timur pendidikan Menengah Atas hanya ada di Hollands Bugeiijk School (HBS) di jalan Wijaya Kusuma, Surabaya dan Algemene Middelbare School (AMS) di Alun-Alun Bunder jalan Tugu, Malang. MULO di Kediri didirikan pada tahun 1924, untuk itu khusus dibangun sebuah gedung yang terletak di sebelah barat Karisidenan di Desa Majenang, selanjutnya dikenal sebagai jalan Klotok dan di tahun 80'an diganti namanya menjadi jalan Veteran nomor 1 pada bulan Maret 1942 tentara Dai Nippon mengambil alih kekuasaan Hindia Belanda termasuk para Gum MULO melarikan diri pulang ke Belanda dan yang sempat mengungsi ke Australia, yang ketinggalan di Indonesia di internir di Kamp tahanan. Dalam keadaan kacau murud-mudrid tidak tahu nasibnya, MULO Kediri dibuabarkan. Selesai ! pada tahun 1943 setelah situasi agak teratur, muncul kembali pemikiran untuk menyekolahkan anak-anak. Hal ini disetujui oleh pemerintah Militer Jepang, maka di Kediri didirikan Chu Gakko (Sekolah Menengah Pertama) sekaligus menampung bekas siswa MULO Kediri kelas 1 dan 2. Lokasi sekolah di jalan Balowerti bekas gedung HCS (Hollands Chineses School) yang sekarang menjadi gedung SMP Negeri 1 Kediri.

Meskipun namanya sekolah namun kegiatannya lebih banyak latihan semi kemiliteran, seseuai dengan doktrin faksisme Jepang, dimana semua pemuda disiapkan untuk Perang Asia Timur Raya besar-besaran, penididikan keilmuan hanya mendapat porsi sedikit. Selama periode 1943-1945 Chuga Koo Kediri meluluskan siswa-siswa pindahan/terusan ex MULO Kediri saja.

17 Agustus 1945 Indonesia memproklamirkan di sebagai sebuah Negara merdeka yang berdaulat penuh. Chuga Koo Kediri berganti nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Balowerti, Kediri. pada tahun 1946 SMP Balowerti ini sudah siap meluluska para sisiwa angkatan pertamanya. Pertanyaan yang timbul para lulusan ini mau di bawa kemana? Hal lain yang muncul dibenak pemimpin dan pendidik yang berpandangan jauh ke depan: Indonesia merdeka akan memerlukan banyak tenaga yang terdidi dan terpelajar untuk bisa mengisis kemerdekaan dengan baik. Untukmitu para orang tua yang berpandangan visioner itu, berkumpul untuk membicarakan perlunya mendirikan suatu pendidikan Tingkat Menengah Atas di Kediri. dalam pelaksanaannya mereka menyerahkan pada organisasi PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) Kediri pimpinan Bapak Hoesaeni , yang selanjtunya membentuk sebuah tim/ panitia dipimpin oleh Bapak R. Banue Iskandar,Ketua Seksi Pendidikan PGRI Kediri dengan anggota para guru yang ada di Kediri. pantia ini dibentuk dan bekerja sejak awal September 1946.

Dengan pertimbangan bahwa pendidikan setingkat SMA sudah sangat mendesak, dilain pihak faktor-faktor yang ada sudah cukup mendukung antara lain permintaan masyarakat, ruangan kelas sementara bisa ikut menumpang pada sekolah yang ada di Kediri, guru-guru diambil dari yang memang berpendidikan guru kualifait seperti HIT (Hogere Inslanche Kweekschool) yang selama ini sudah mengajar di SMP balowerti ditambah tenaga Pegawai Negeri yang berijazah AMS (terutama pengungsi dari Jakarta) maka dengan tekad somannayang kuat maka semua setuju untuk mendirikan sekolah menengah tinggi (istilah waktu itu) di Kediri. bagi para (calon) guru SMA ini merupakan satu tantangan yang sangat besar. Bagaimana dengan Kurikulum? Bagaimana bentuk pendidikan di SMT, bukankah di Kediri belum ada AMS, belum pernah ada Koto Chugako? Dan juga sangat penting dana untuk pendirian Sekolah tidak ada. Namun para guru tetap berupaya keras untuk mensukseskan pendirian SMT ini, mereka melaksanakan sendiri Kursus Kilat (Seoedcurcus) untuk mempelajari dan memahami pendidikan tingkat SMA dengan biaya sendiri.

Demikianlah atas berkat Tuhan Yang Maha Kuasa pada tanggal 9 September 1946 berhasil didirikan Sekolah Menengah Kediri, yang masih berstatus partikelir (swasta), dan awal pembukaan pembelajaran dilaksanakan tanggal 10 September 1946. Sebagai sebuah sekolah swasta SMT ini perlu didukung oleh Badan Dewan Pengurus yang diketua oleh

Bapak Dr. Salim, sedangkan sebagai Direktur/ Kepala Sekolah ditunjuk Bapak R. Banoe Iskandar.

Meskipun SMT sudah berhasil didirikan namun tidak berarti perjuangan sudah selesai, belum kondisi perekonomian Negara yang baru berumur setahun sangat tidak menentu, dana operasional sekolah sangat minim, para bapak guru dengan gaji sangat minim bahkan sering terlambat menerima gajinya. Dalam situasi kritis demikian, guru tetap berjuang. Salah seorang guru, Bapak Memet Tanumudjaja, bahkan dengan penuh semangat menyatakan:

“... Kita berjalan terus atas dasar *con amore*” (suka rela atau berdasarkan cinta). Dalam kondisi tidak menentu ini, Bapak Banoe Iskandar dan kawan-kawan masih berjuang terus agar sekolah ini bisa mendapatkan status sebagai sekolah negeri. Perjuangan ini cukup berhasil dan pada awal tahun 1947 SMT Kediri sudah mulai mendapatkan subsidi dari pemerintah, dan setahun kemudian pada bulan September 1947, SMT Kediri sudah diakui dan diambil alih oleh Kementerian Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan serta mendapatkan status Negeri. Kebetulan sekali pada tahun 1947 ada perubahan istilah di Indonesia sehingga namanya berubah menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri Kediri.

Dari tahun ke tahun sekolah ini mengalami perkembangan yang signifikan dengan bertambah banyaknya program yang diajarkan maka bertambah pula siswa yang ada. Sehingga sekolah ini dipecah menjadi dua gedung. Gedung lama ditempati sebagai Sekolah Menengah Atas

Negeri 1, sedangkan gedung baru ditempati sebagai Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kediri.

3. Visi dan Misi SMAN 1 Kediri

a. Visi Sekolah

Visi SMA Negeri 1 Kediri adalah MUSTIKA (Manusia Unggul Spiritual, Intelektual, Kreatif dan Analitis)

b. Misi Sekolah

- 1) Mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Inovasi model pembelajaran dan pengembangan diri secara intensif
- 3) Mencapai prestasi optimal dengan membudayakan kerjasama yang tinggi
- 4) Membudayakan etos kerja yang kreatif dan berdaya saing
- 5) Membiasakan pola berpikir analitis dalam menyelesaikan masalah.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa/ berakhlak mulia, cerdas, berilmu, dan terampil.
- 2) Membekali siswa dengan berbagai disiplin ilmu yang berguna untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Membekali siswa dengan berbagai bentuk ketrampilan yang berguna untuk terjun ke masyarakat.

4. Keadaan Guru SMAN 1 Kediri

1) Tenaga Pendidik

Tabel I
Keadaan Guru di SMAN 1 Kediri Tahun Pelajaran
2012/2013

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Drs. Dwi Rajab Januhadi, Mpd	Bahasa Indonesia
2.	Dra. Kusmaratna	Biologi
3.	Drs. Masduqi, M. Pdi.	P. Agama Islam
4.	Dra. Hj. Sudjia'ah	Geografi
5.	Dra. Hj. Muharlin	BK
6.	Drs. Didik susanto	Ekonomi
7.	Dra. Hj. Suhariyati N.	Bahasa Indonesia
8.	Dra. Hj. Ariwati Wahyu M, M. Pdi.	Kimia
9.	Dra. Sri Anggoroningsih, MAP	Sosiologi
10.	Dra. Lilis Mudrawati	Sosiologi
11.	Dra. Suprapti Kardi	Pkn
12.	Kayem Sukamto, S. Pd	Bk
13.	Sri Hariyati, S. Pd	Ekonomi
14.	Dra. Hj. Siti Marwiyah	BK
15.	Dra. Diah Iriana	Bahasa Indonesia
16.	Dra. Wiwik Hermiati	Bahasa Indonesia
17.	Dra. Retno Suciarti	Bahasa Inggris
18.	Dra. Prasetyati	Kimia
19.	Dra. Titik Prasetyaningharti	Fisika
20.	Drs. Suhariyono	Matematika
21.	Drs. Upik Sutrisno	Kimia
22.	Drs. Agus Sumaryono	Sejarah
23.	Dra. Hj. Dwi Ratnani	Bahasa Indonesia
24.	Drs. Ali Hasan	Bahasa Indonesia
25.	Dra. Endang Sucinigtyas	Bahasa Jerman
26.	H. Sunyoto, S. Pd, M. Si	Matematika
27.	Dra. A.M. Sri Pudji Utami	Biologi
28.	Dra. Fatnatin	Biologi
29.	Dra. Tutik Indra Rohayati	Sejarah
30.	Dra. Hj. Ulfatul Mufida	BK
31.	Drs. Asrori	P. Agama Islam
32.	Drs. Eko Supriadi	PENJASORKES
33.	Edy Suyitno, S. Pd	Matematika
34.	Drs. H. Harjito, M. Pdi	Seni Budaya
35.	Drs. Sujatmiko	Pkn

No.	Nama	Mata Pelajaran
36.	Sutoyo, S. Pd.	Fisika
37.	Suryono, BA	Sejarah
38.	Dra. Tukimah	Fisika
39.	Mustadah	Matematika
40.	Endang Budi H, S. Pd	Kimia
41.	Widayat, S. Pd. MM.	Kimia
42.	Abdul Khodir, S. Pd	Bahasa Inggris
43.	Suyadi, S. Pd	Seni Budaya
44.	Drs. Nyoto Pujiadi	Biologi
45.	Dra. Nurul Laili	Ekonomi
46.	Lukito, S. Pd	Matematika
47.	Sunarwan Juri W, S. Pd	Sejarah
48.	Agus Widodo, S. Pd	Bahasa Inggris
49.	Bambang Yulianto, S. Pd	Bahasa Inggris
50.	Sonny Effendi, S. Pd	Fisika
51.	Eka Prayitna, S. Pd	Geografi
52.	Retno Wulandari, S. Pd	Matematika
53.	Dra. Rodim Mufida	Bahasa Indonesia
54.	Drs. Hari Widodo	PENJASORKES
55.	Dra. Tri Ananingsih	Matematika
56.	Rose Tjondro S, S. Pd	Bahasa Inggris
57.	Soekrisno Indri W, S. Pd	PENJASORKES
58.	Eni Farida, S. Pd	Biologi
59.	Sudjiono, S. Si	Fisika
60.	Dra. Rumini	BK
61.	Mamik Puataka Rini, S. Pd	Bahasa Inggris
62.	Ninik Fidyastuti D.P, S. Pd	Matematika
63.	Rosidatul Junaidah, S. Pdi	Agama Islam
64.	Sulistyo Widodo, S. Si	Kimia
65.	Arif Syahputra, S. Pd	Fisika
66.	Kasihati, S. Ag	Agama Hindu
67.	Harsono Reno U, S. Kom	TIK
68.	Moh. Kusen, S. Pd, M. Pd	Bahasa Inggris
69.	Titis Dwi Sri Utami, S. Pd	Kimia, Etika Jawa
70.	Khoirur Rozikin, S. Pdi	Pkn, Etika Jawa
No.	Nama	Mata Pelajaran
71.	Riza Muzakki, S. Pdi	Bahasa Inggris
72.	Suska Kusuma N. P, S.Pd	Bahasa Indonesia
73.	Deny Widyaningrum P, S. Pd	Pkn, Etika Jawa
74.	Makrina Ary, S. Ag	Agama Katolik
75.	Lilik Bopo Lelana, S. PAK	Agama Kristen

Dokumentasi: Keadaan Guru di SMAN 1 Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013

2) Daftar Guru Tidak Tetap

Table II
Daftar Guru Tidak Tetap SMAN 1 Kediri

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Ashari, SE	Tek. Informatika
2.	Redy Bharata Yuda, SE	Tek. Informatika
3.	Renita Donasari, M. Pd	Bahasa Inggris
4.	Ria Wulandari	Fisika
5.	Slamet Rido	Jepang
6.	Agustina Triana Dewi, S. Pd	Jepang
7.	Sikam Dyah Siswinanci, S. Pd	Madarin
8.	Ririn Wahyu Arida	Inggris
9.	Sika Surya Wahyuningtyas	Inggris

Dokumentasi: Daftar Guru tidak tetap di SMAN 1 Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013

5. Keadaan Siswa SMAN 1 Kediri

Tabel I
Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik di SMAN 1 Kediri
Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas	Program Studi	Jumlah Rombel	Jumlah PD		Jumlah
				L	P	
1.	X RSBI Akselerasi	UMUM	1	8	15	23
2.	X RSBI	UMUM	10	138	191	329
3.	XI RSBI Akselerasi	IPA	1	10	10	20
4.	XI RSBI	IPA	6	78	107	185
5.	XI RSBI	IPS	4	36	46	82
6.	XII RSBI	IPA	6	73	117	190
7.	XII RSBI	IPS	3	23	43	895

Dokumentasi: Keadaan Siswa SMAN 1 Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013

6. Sarana dan Prasaran SMAN 1 Kediri

Tabel I
Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik di SMAN 1 Kediri
Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Nama	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Waka Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang BP	1	Baik
5.	Ruang TV	1	Baik
6.	Kelas	28	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Lab. Komputer	1	Baik
9.	Lab. Fisika	1	Baik
10.	Lab. Kimia	1	Baik
11.	Lab. Biologi	1	Baik
12.	Lab. Bahasa	1	Baik
13.	Masjid	1	Baik
14.	Aula	1	Baik
15.	Ruang Multimedia	1	Baik
16.	Ruang Pramuka	1	Baik
17.	Ruang OSIS	1	Baik
18.	Ruang Studio	1	Baik
19.	Ruang UKS	1	Baik
20.	Lap. Sepak Bola	1	Baik
21.	Lap. Basket	1	Baik
22.	Kantin	4	Baik
23.	Taman	4	Baik
24.	Tempat Parkir	3	Baik
25.	MCK Guru	4	Baik
26.	MCK Siswa	10	Baik
27.	Dapur	1	Baik
28.	Pos Keamanan	1	Baik
29.	Mobil EL	1	Baik

Dokumentasi: Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kediri Tahun Pelajaran
2012/2013

7. Struktur Organisasi SMAN 1 Kediri

(TERLAMPIR)

D. Sumber Data

Sumber data yang valid merupakan suatu alat vital dalam menentukan hasil dari suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selanjutnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan kata-kata, tindakan siswa dan guru yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber utama dalam catatan tertulis yang disampaikan oleh subyek penelitian.⁸ Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki dua sumber data yang ada, yaitu:

1. Data Tidak Tertulis

Data tidak tertulis adalah data yang berbentuk kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti yaitu program kegiatan SKI SMAN 1 Kediri yang diasumsikan memiliki peran dalam penanaman kesadaran berbusana muslimah bagi anggota rohisnya. Dalam literature lain disebutkan sumber data semacam ini disebut sebagai sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Adapun data-data tersebut berupa keterangan dari para informan atau responden yang terdiri dari

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 123.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 253.

kepala sekolah, waka kurikulum, pembina SKI SMAN 1 Kediri, guru pendidikan agama Islam, dan anggota Rohis SKI SMAN 1 Kediri.

2. Data Tertulis

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait dengan fokus penelitian yang sedang diamati. sumber data yang diperoleh dari guru PAI SMAN 1 Kediri yang sekaligus berperan sebagai Pembina SKI SMAN 1 Kediri, Waka Kurikulum, bagian Tata Usaha (TU), siswa SMAN 1 Kediri dan sumber-sumber lainnya yang dimungkinkan dapat memberikan informasi, juga bersumber dari dokumen-dokumen yang berbeda disekolah tersebut. Sumber data ini juga dapat disebut sebagai sumber data sekunder.¹⁰

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh metoda ilmiah. Langkah-langkahpengumpula data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi.¹¹

Untuk memperoleh data yang obyektif dan representative dalam penelitian, diperlukan pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai. Dalam pegumpulan data penulis meggunaka metode penelitian, pertama *field research* (riset lapangan) yakni peneliti mengadakan penelitian secara langsung untuk mendapatkan data terhadap obyek yang diselidiki, dalam hal

¹⁰ Ibid.,

¹¹ John. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, 266.

ini peneliti mendatangi SMAN 1 Kediri khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler SKI-nya. Kedua adalah *library research* (riset perpustakaan) untuk memperoleh landasan teori ilmiah dan untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Hampir setiap hari orang melakukan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari, yakni apabila dengan sengaja kita mengaktifkan indera kita terhadap suatu sasaran. Hal demikian ini berarti kita sudah melakukan pengamatan. Akan tetapi pengamatan dalam pengumpulan data berbeda dengan pengamatan yang sehari-hari banyak dilakukan orang. Perbedaannya adalah pengamatan dalam penelitian tertuju pada sasaran yang jelas, yakni sasaran yang akan diamati ditegaskan dulu dalam perencanaan penelitian.¹² Dengan kata lain, observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Observasi dapat diklasifikasikan ke dalam observasi perilaku (*behavior observation*) dan observasi non-perilaku (*nonbehavior observation*).¹³ Perilaku disini yang peneliti amati ialah subyek-subyek yang berhubungan dengan aktivitas kegiatan majelis ta'lim SKI SMAN 1 Kediri. Adapun sebagaimana bisa kegiatan tersebut berlangsung dilingkup lingkungan SMAN 1 Kediri.

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.

¹³ Jogiyanto H.M, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008)89.

Maka, peneliti menggunakan metode ini untuk melakukan pengamatan secara langsung pada kenyataan lapangan, terutama data tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik SMAN 1 Kediri.
- b. Pelaksanaan program Majelis Ta'lim SKI SMAN 1 Kediri beserta anggota rohis yang terlibat di dalamnya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.¹⁴ Atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.¹⁵

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data di tangan pertama, pelengkap teknik pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan atau wawancara dapat juga untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang responden dengan berbicara langsung dengan orang tersebut.¹⁶

Dalam wawancara tidak sekedar percakapan biasa, walaupun keduanya berupa interaksi verbal. Dalam interview diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, dan kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan cepat. Bila

¹⁴ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 133.

¹⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 133.

¹⁶ Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 68.

pertanyaan salah ditafsirkan pewawancara harus mampu untuk merumuskannya segera dengan kata-kata lain atau mengajukan pertanyaan lain agar mampu dipahami oleh responden untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.¹⁷

Dan dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak tergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh informasi dari teori wawancara dan juga untuk merumuskan buah pikiran, perasaan dengan tepat yang dimiliki oleh responden.

Oleh karena itu, agar wawancara dapat dijadikan teknik pengumpulan data yang efektif maka peneliti akan menyusun terlebih dahulu pedoman wawancara agar pertanyaan yang diajukan dapat terarah dan tidak bertele-tele karena itu peneliti menggunakan wawancara terbuka, maksudnya subyek mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dari wawancara itu, maksudnya informan harus terdiri dari mereka yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan sesuai dengan fokus penelitian yang sedang diteliti secara berurutan dan kemudian ditanyakan kepada responden. Hal ini dilakukan peneliti agar pembahasan masalah atau pertanyaan yang akan disampaikan tidak terlalu membias, dan setiap

¹⁷ Nasution, *Metode Reseach*, 114.

jawaban atau informasi yang diberikan oleh responden. Wawancara ini akan penulis tujukan kepada kepada anggota rohis SKI SMAN 1 Kediri, Pembina SKI SMAN 1 Kediri, guru agama, dan beberapa pihak yang terkait dengan kegiatan SKI SMAN 1 Kediri ini. Adapun metode wawancara ini digunakan untuk mencari informasi tentang:

- a. Pelaksanaan Program Majelis Ta'lim SKI SMAN 1 Kediri
- b. Kesadaran berbusana muslimah pada anggota rohis SMAN 1 Kediri
- c. Peranan program Majelis Ta'lim SKI SMAN 1 Kediri dalam penanaman kesadaran berbusana muslimah bagi anggotanya

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa transkrip, buku-buku, surat kabar, majalaha, prasati, notulen, agenda dan sebagainya.¹⁸ Atau dapat diartikan dengan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁹

Dokumentasi ini digunakan untuk emlengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sumber ini terdiri dari dokumen, keutugan di dalam meggunakan dokumnetasi ini adalah biaya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Dari dokumentasi ini diperoleh data atau informasi tentang:

- a. Letak Geografis SMAN 1 Kediri
- b. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Kediri
- c. Profil SMAN 1 Kediri

¹⁸Lexy J. Moleong, *“Metododlogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 54.

¹⁹ Husain Usman, *Metodologi Penenlitia Sosial*, 73.

- d. Visi dan Misi SMAN 1 Kediri
- e. Keadaan Guru SMAN 1 Kediri
- f. Keadaan Siswa SMAN 1 Kediri
- g. Sarana dan Prasaran SMAN 1 Kediri
- h. Struktur Organisasi SMAN 1 Kediri
- i. Program Kerja SKI SMAN 1 Kediri
- j. Keadaan anggota SKI SMAN 1 Kediri

Dari data-data tersebut peneliti berusaha menggali informasi terkait dengan pelaksanaan program-program SKI SMAN 1 Kediri khususnya pada program mingguan berupa pertemuan rutin anggota rohis SKI SMAN 1 Kediri dalam wadah majelis ta'lim mingguan.

F. Analisis Data

Analisa data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain dimana dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan semuanya pada orang lain.²⁰ Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan analisa data adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih dicari, hipotesis apa yang diujikan, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru dan kesalahan apa yang harus segera

²⁰ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Kalmia Sahada Press, 1996), 84.

diperbaiki.²¹ Sehingga data dapat tersusun secara sistematis dan mudah untuk dipahami.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, sehingga metode analisisnya adalah:

1) Reduksi data atau penyederhanaan data (*data reduction*)

Data yang diperoleh lapangan cukup banyak. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terinci. Mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.²² Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara demikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Paparan atau sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan begitu peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Sehingga dari data yang diolah akan mulai ada gambaran kesimpulan.

²¹ Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, 86.

²² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia: 2008), 201.

3) Penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menyimpulkan makna-makna dari data yang muncul dan sudah diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.²³

Maka dalam hal ini peneliti dalam menganalisa adalah mengamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber misalnya saja dari hasil observasi pada kegiatan majelis ta'lim SKI SMAN 1 Kediri, wawancara dengan anggota rohis SKI SMAN 1 Kediri, Pembina SKI SMAN 1 Kediri, pengurus SKI SMAN 1 Kediri serta data-data berupa dokumen-dokuman yang lainnya. Kemudian, peneliti melakukan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun data tersebut ke dalam satuan-satuan yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang penenliti menarik kesimpulan.

Hal secara terperinci serta berkesinambunagn pada factor-faktor yang muncul kemudiaan menelaah secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk mendalami data dari hasil wawancara dengan dokumen yang ada atau observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan dan keabsahan data untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, dipadukan kredibilitas data dimasukkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang ada berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada. Untuk memenuhi keabsahan data tentang “Peranan

²³ Mathew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rihidi (Jakarta: UI press, 1992), 16-19.

Program Majelis Ta'lim Sie Kerohanian Islam (SKI) bagi Penanaman Kesadaran Berbusana Muslimah Anggota Rohis di SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2012-2013” peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan emnggunakan beberapa metode yang memungkinkan dilakukan oleh peneliti.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Teknik ini untuk melihat keabsahan dari data yang telah didapat.

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk banyak mempelajari program majelis ta'lim SKI SMAN 1 Kediri, dan menguji ketidak benaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subyek. Ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan dari semua data yang diperoleh dengan responden dan meminta pendapat apakah data tersebut sudah benar.

Selain itu, penulis juga berencana untuk mengikuti kegiatan Penerimaan Anggota Baru Rohis SKI SMAN 1 Kediri sebagai wujud perpanjangan waktu peneliti untuk mengumpulkan informasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci serta berkesinambungan pada factor-faktor yang muncul

kemudian menelaah secara rinci. Ketekuanan pengamatan ini dilakukan untuk mendalami data dari hasil wawancara dengan dokumen yang ada atau dengan observasi.

Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk lebih memahami dan mendalami terhadap apa yang diteliti. Ketekunan pengamatan ini meliputi misalnya ketika peneliti mengikuti kegiatan majelis ta'lim mingguan dari awal hingga akhir untuk mengetahui materi yang disampaikan dan metode dalam menanamkan kesadaran berbusana muslimah bagi anggota rohis SKI SMAN 1 Kediri. Kemudian, dengan tekun pula peneliti berusaha untuk mencari tahu seberapa jauh anggota rohis tersebut menerima materi yang disampaikan, dan sebagainya.

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan pemeriksaan sumber:

- a. Peneliti akan membandingkan perbandingan antara data tertulis berupa hasil wawancara dengan anggota rohis SKI SMAN 1 Kediri dengan

²⁴ Saebani, *Metode Penelitian*, 189.

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sehingga terjadi kesamaan atau kesesuaian data.

- b. Membandingkan data hasil observasi dengan isi suatu dokumen. Hal ini, dilakukan peneliti untuk membuktikan kebenaran dari kenyataan yang ada, apakah benar-benar sesuai dengan yang tertera pada dokumen.
- c. Peneliti berupaya untuk melibatkan informan untuk mengkonfirmasi dan mendiskusikan kembali pada semua yang telah menjadi informan guna memperoleh keabsahan dan obyektifan data tersebut.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan berbagai pandangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui empat tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi kegiatan:
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Seminar proposal
 - c. Konsultasi proposal penelitian kepada pembimbing
 - d. Mengurus surat izin penelitian
 - e. Menghubungi lokasi penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi
 - a. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitian

- b. Pencatatan data yang telah dikumpulkan

3. Tahap analisi data, meliputi yaitu:

- a. Pengorganisian data
- b. Pemudahan data-data menjadi satuan-satuan
- c. Sintesis data
- d. Pengkategorian data
- e. Penemua hal-hal yang penting dari data penelitian
- f. Pegecekan keabsahan data.

4. Tahap penulisan laporan, yaitu meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Ujian munaqosah skripsi